

Upaya Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Prai Meke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pengadang

Rini Adriyani¹, Melani Lubis², Niswatullaela³, Elly Sustiyan⁴

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Riniadriyani86@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Melani091213@gmail.com

³ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Niswatullela7@gmail.com

⁴ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Ellysustiyan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-03-14

Revised 2025-02-20

Accepted 2025-03-05

ABSTRAK

Kehamilan dengan risiko tinggi menjadi salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI). Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kelainan pada janin atau membahayakan janin tersebut. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada ibu hamil akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan serta ibu mengetahui bagaimana upaya dalam mencegah kehamilan berisiko tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan ibu hamil dan diskusi menggunakan media lembar balik, sumber data adalah bidan dan kader. Hasil: adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dari peserta tentang risiko tinggi pada kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan, pencegahan dan penatalaksanaan. Kesimpulan: ibu hamil telah mengetahui bagaimana mengenali tanda dan gejala risiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana mengevaluasi sendiri terkait kondisi kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Kata Kunci: Ibu hamil, risiko tinggi kehamilan, kelas ibu hamil

ABSTRACT

High-risk pregnancy is one of the contributors to the maternal mortality rate (MMR). High-risk pregnancy is a pregnancy with conditions that can increase the likelihood of abnormalities in the fetus or endanger the fetus. Community service aims to increase knowledge and awareness to pregnant women about the importance of maintaining health during pregnancy and mothers know how to prevent high-risk pregnancies. The method used in this community service activity is by counseling pregnant women and discussion using flip sheet media, data sources are midwives and kader. Results: there was a significant increase in the knowledge of participants about high risk pregnancy, danger signs of pregnancy, prevention and

management. Conclusion: pregnant women already know how to recognize signs and symptoms of high risk in pregnancy and how to evaluate themselves related to pregnancy conditions. With the increase in knowledge, it is expected to affect the attitude and behavior of pregnant women to maintain the health of their pregnancy.

Keyword: Pregnant Mother; High Risk Pregnancy; Pregnant Mother Class

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Rini Adriyani

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Riniadriyani86@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu di NTB sebesar 257 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2023). Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2023 adalah 91 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kematian ibu 97 kasus. Trend jumlah kematian ibu tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Provinsi NTB selama 5 tahun terakhir fluktuatif, cenderung meningkat pada tahun 2020 dan 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 91 kasus. Penurunan kasus kematian ibu ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan untuk menekan kematian ibu seperti memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin

dan ibu nifas dengan lebih intensif serta memaksimalkan penyelenggaraan kelas ibu hamil (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Berdasarkan data LPJIP Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah (2023), angka Kematian Ibu (AKB) pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2022 kasus kematian ibu sebanyak 20 kasus atau 106/100.000 Kelahiran Hidup dan di tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 25 kasus atau 143.7/100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama masih tingginya kasus adalah kurangnya dukungan prasarana salah satunya seperti buku KIA yang digunakan sebagai media promosi dan edukasi, kurangnya kompetensi tenaga kesehatan, belum optimalnya tim ANC terpadu dan sistem rujukan terpadu yang belum optimal, yang semuanya telah dilakukan pertolongan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku (LKJIP DinKes Loteng, 2023).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kehamilan dengan risiko tinggi menjadi salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI). Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kelainan pada janin atau membahayakan janin tersebut (Abadi et al., 2023). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang risiko kesehatan saat kehamilan juga dapat menjadi faktor penyebab kehamilan berisiko tinggi (Darwati et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, ibu hamil perlu diberi edukasi kesehatan yang efektif guna meningkatkan pengetahuan sehingga mendapatkan kehamilan yang sehat.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah dan/atau masyarakat. Dilihat dari sifatnya, upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat). Sedangkan upaya peningkatan kesehatan mencakup dua aspek yaitu promotif (peningkatan kesehatan) (Novitasari, 2020).

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Program kelas ibu hamil dapat mempercepat pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir melalui program pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (continuum of care) dengan strategi melalui peningkatan pemahaman. Bentuk kegiatannya adalah pelaksanaan kelas ibu hamil dengan menggunakan buku KIA (Purwandani et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 7 Februari 2025 di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang

diperoleh hasil wawancara tentang kehamilan resiko tinggi dengan 10 orang ibu hamil yaitu dari 6 ibu hamil tersebut belum mengetahui tentang resiko tinggi pada kehamilan, tanda bahaya pada kehamilan serta pencegahan dan penatalaksanaan. Sedangkan 4 orang ibu hamil mengetahui tentang resiko tinggi pada kehamilan, tanda bahaya pada kehamilan serta pencegahan dan penatalaksanaannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pemberian pendidikan atau penyuluhan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil dan pemberdayaan kader untuk dapat membantu terwujudnya kesehatan ibu hamil di masa yang akan datang.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan kelas ibu hamil dan diskusi menggunakan media lembar balik yang berisi penjelasan tentang resiko tinggi kehamilan, dengan tujuan untuk lebih mengenalkan wanita usia subur dan ibu-ibu yang hamil terhadap resiko tinggi kehamilan, sehingga ibu tersebut lebih mengetahui dan mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan serta upaya mencegah terjadinya resiko tinggi pada masa kehamilan. Sumber data yaitu bidan dan kader. Pada tahap awal kegiatan survei serta menganalisis situasi dan permasalahan pada tanggal 07 Februari 2025, kemudian Pengurusan perizinan tempat pengabdian masyarakat. Selanjutnya menyusun program kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan lanjutan sebagai upaya intervensi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berkoordinasi dengan kepala UPTD Puskesmas Pengadang dan Kepala Desa Prai Meke, kemudian persiapan rencana program yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, yaitu dilaksanakan pemberian penyuluhan tentang upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilan pada tanggal 10 Februari 2025. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil sebanyak 15 orang ibu. Kegiatan diawali pamerteri dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian para ibu hamil diberi penjelasan tentang tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan selanjutnya mereka di minta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Pada tahap selanjutnya, pengabdi memberikan edukasi atau penyuluhan tentang tanda bahaya persalinan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pemeriksaan kehamilan meliputi pemeriksaan fisik (hair to toe), pemeriksaan Vital Sign, palpasi abdomen, pengukuran TFU (Tinggi Fundus Uteri), menghitung perkiraan berat janin, pemeriksaan DJJ (Denyut Jantung Janin). Selain kegiatan pemeriksaan kehamilan dilakukan juga interaktif tanya jawab seputaran permasalahan ibu hamil selama kehamilan.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap ibu hamil dengan melakukan pangabdi mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah di sampaikan oleh pamerteri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kelas ibu hamil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2025 bertempat di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang. Program ini diikuti oleh 15 ibu hamil. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil yang diberikan pada ibu hamil berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik dari ibu hamil. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemberian informasi mengenai pentingnya upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilannya.

Penyuluhan atau edukasi tentang upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, ibu hamil mengetahui tentang bagaimana upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilan. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilan akan memberikan dampak positif dan mempengaruhi sikap serta perilaku ibu hamil menjadi lebih baik dalam melakukan praktik pencegahan resiko tinggi kehamilan. Dengan adanya bekal pengetahuan tersebut, ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya preventif dan kesiapsiagaan untuk penanggulangannya. Sehingga dapat memberikan pengalaman positif kepada ibu pada saat proses persalinan berjalan dengan lancar tidak terjadi komplikasi dan bayi yang dilahirkan normal, memiliki tumbuh kembang yang baik.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

a. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat

Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik, karena lansia ikut sebanyak 15 orang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang apa itu resiko tinggi pada kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan, pencegahan dan penatalaksanaan.

c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (90%). Semua materi pengabdian masyarakat dapat disampaikan oleh tim dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah pengertian resiko tingi kehamilan, tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, pencegahan tanda bahaya kehamilan, serta penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi.

d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (95%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Adapun selama dilaksanakan program kegiatan tidak ada kendala atau hambatan yang di temukan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap

yang di rencanakan dari awal pertemuan sampai selesai memberikan penyuluhan dengan menggunakan lembar balik resiko tinggi kehamilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan kelas ibu hamil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan resiko tinggi pada kehamilan, ibu hamil telah mengetahui bagaimana mengenali tanda dan gejala risiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana mengevaluasi sendiri terkait kondisi kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

REFERENSI

- Abadi, D. S., Suhartini, T., & Supriyadi, B. (2023). Pengaruh Penyuluhan Rujukan Terencana terhadap Sikap Kader dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1243–1248.
- Azizah, A. Y. N., 2024. Peningkatan Pengetahuan Kepada Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Rumah Pelita Manyaran. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, Vol. 3 (2) : 156-164.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. 2023. LKJIP Dinas Kesehatan Tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2023. Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2023. Dinas Kesehatan NTB
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI. 2020. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Saragi, D. S., & Hasibuan, W. J. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di RS Mitra Medika Amplas. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 2(1), 54–59.
- Muhith, A., Fardiansyah, A., Y., A. M. & Larasati, Y. 2019. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.* 7, 37-44.
- Novitasari, V. 2020. Pelaksanaan Program Kelas Ibu hamil Resiko Tinggi. *Higeia* 4(4): 855-863.
- Nugrawati, Nelly., & Amriani,. (2021). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada. Kehamilan". Jawa Barat: Penerbit Adab. Pantiawati, Ika. (2017). *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwandani, S., Puji, H., & Fitria, Z. (2022). Evaluasi Proses Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 2(4), 2011–2014.
- Puspita, P. P. D. 2021. Gambaran Kehamilan Risiko Tinggi Dan Keteraturan Antenatal Care di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Klungkung I. *Repository Poltekkes Denpasar*, 7(2), 107–115.
- WHO. *Maternal mortality*. 2024.
- Wulandari, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan-Kehamilan*. Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia.